

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama. Tujuan SMA adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Saat ini, ada tiga SMA di Jawa Timur yang mengadopsi sistem pendidikan yang ada pada TNI, salah satunya yaitu SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pengelolaan SMA/SMK dan Pendidikan Khusus menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi, maka sesuai undang-undang tersebut tanggung jawab pengelolaan SMAN 3 Madiun beralih ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Pada perkembangan selanjutnya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur menunjuk SMAN 3 Madiun untuk dikembangkan menjadi SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun. Menindaklanjuti keputusan tersebut, maka di tahun 2018 dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan TNI AU tentang Peningkatan Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam penerapan Kurikulum Khusus Bela Negara dan Kedirgantaraan pada SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.

Dengan adanya kurikulum khusus Bela Negara dan Kedirgantaraan, sistem pembelajaran di sekolah mewajibkan siswa untuk tinggal di asrama yang telah disediakan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat fokus

menumbuhkan jiwa nasionalisme dan berlandaskan Pancasila, supaya nantinya memiliki bekal cinta tanah air dan wawasan tentang kedirgantaraan apabila taruna/taruni ingin melanjutkan pendidikan ke Akademi Angkatan Udara (AAU), Akademi Militer (AKMIL), Akademi Kepolisian (AKPOL), ataupun pendidikan tinggi militer dan perguruan tinggi kedinasan lainnya. Kurikulum khusus Bela Negara dan Kedirgantaraan diampu langsung oleh TNI AU, dengan mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Bela Negara, Karakter Kebangsaan, Kepemimpinan, Sejarah Kedirgantaraan, Hukum Udara, Kesehatan Penerbangan, Navigasi Udara, Meteorologi, Aerodinamika, dan Pengenalan Dasar Pesawat Terbang.

SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun adalah SMA yang menempati luas lahan 46.720 m² di Jl. Ringroad Barat, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki beberapa gedung untuk menunjang aktivitas peserta didik dan tenaga pendidik, yaitu: gedung sekolah, gedung olahraga, musholla, dan asrama. Hingga saat ini, SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun telah memiliki empat Angkatan dengan taruna berjumlah 180-230 taruna setiap tahunnya. Sejak tahun 2018, taruna SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun juga menjuarai 4 kompetisi Aeromodeling di tingkat provinsi maupun nasional. Selain itu, pada wisuda kelulusan Angkatan I tahun 2021, jumlah taruna yang diterima di AAU dan AKMIL sebanyak 7 orang, dan sekolah tinggi kedinasan sebanyak 7 orang. Hal tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik bagi sekolah, dan tentunya diharapkan akan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Untuk menunjang agar SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun berfungsi sebagai sekolah yang menggunakan kurikulum khusus bela negara dan kedirgantaraan, idealnya harus ditunjang dengan sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMA. Dari hasil observasi dan studi lapangan terhadap SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, ruangan-ruangan yang ada sebagian besar telah memenuhi standar dari luas ruang, namun masih ditemukan beberapa kekurangan seperti organisasi dan zonifikasi ruang yang kurang sesuai dengan aktivitas taruna dan guru, kurangnya fasilitas ruangan yang

menunjang pembelajaran di bidang bela negara dan kedirgantaraan, dan material *furniture* yang belum sesuai dengan fungsi ruangan. Pada gedung ini juga belum memberikan suasana ruang pembelajaran yang menunjang aktivitas pembelajaran taruna, sehingga hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.

Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan dan *re-design* di beberapa area sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sehingga tujuan sekolah yang mengadopsi sistem pendidikan di TNI AU dapat diwujudkan dengan maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil studi lapangan yang dilakukan, didapatkan beberapa permasalahan yang terdapat di gedung sekolah, antara lain:

- a. Kebutuhan ruang dan fasilitas untuk menunjang aktivitas pembelajaran kurikulum khusus kedirgantaraan, pada gedung ini belum terdapat Laboratorium Kedirgantaraan dan ruang rapat untuk pihak TNI AU.
- b. Organisasi dan zonifikasi ruang yang belum sesuai dengan aktivitas pengguna sekolah, contohnya terdapat ruang kelas yang berada di area terpisah dengan ruang kelas lain,
- c. Belum terciptanya desain ruangan yang memberikan suasana yang sesuai dengan aktivitas di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.
- d. Material furniture yang belum sesuai dengan fungsi dan aktivitas ruang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran kurikulum khusus kedirgantaraan?

- b. Bagaimana cara menentukan organisasi dan zonifikasi ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna sekolah?
- c. Bagaimana menciptakan desain ruangan yang menghasilkan suasana yang sesuai dengan aktivitas di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun?
- d. Bagaimana mendesain furniture yang menarik dan tetap sesuai dengan fungsi dan aktivitas ruang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)?

1.4 Tujuan Perancangan

Berikut ini merupakan poin yang akan dicapai dalam perancangan berdasarkan permasalahan yang ada:

- a. Memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas laboratorium kedirgantaraan untuk menunjang pembelajaran kurikulum khusus kedirgantaraan.
- b. Menentukan organisasi dan zonifikasi ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna sekolah.
- c. Menciptakan desain ruangan yang menghasilkan suasana yang sesuai dengan aktivitas di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.
- d. Mendesain furniture yang menarik dan tetap sesuai dengan fungsi ruang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada SMA ini meliputi:

- a. Objek desain pada lingkup SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun yaitu Gedung Sekolah
- b. Pencapaian jumlah ruangan SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 - Rincian ruangan

No	Nama Ruang	No	Nama Ruang
1	Lobby Utama	9.	R. Kepala Sekolah
2.	R. Tata Usaha	10.	R. Wakil Kepala Sekolah

3.	UKS	11.	Ruang Guru
4.	Koperasi	12.	R. Bimbingan Konseling
5.	Lab. Biologi	13.	Lab Bahasa
6.	Lab. Kimia	14.	Lab Komputer
7.	Kantin	15.	Lab Fisika
8.	R. Rapat	16.	Ruang Kelas

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat/ Komunitas

Memberikan wawasan mengenai perancangan SMA yang mengadopsi sistem Pendidikan di TNI AU

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan membuat perancangan yang berkaitan dengan SMA

c. Manfaat bagi Bidang Interior

Sebagai referensi mengenai perancangan SMA berbasis militer

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan.

1.7.1.1 Wawancara

Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala bagian sarpras dan anggota OSIS SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun. Penulis melakukan wawancara tentang aktivitas selama di sekolah, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik, jumlah kelas, letak ruangan, dan kurikulum yang digunakan.

1.7.1.2 Observasi

Agar dapat mengidentifikasi masalah, penulis melakukan observasi terhadap SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, observasi yang dilakukan meliputi observasi kondisi gedung sekolah, aktivitas siswa, aktivitas guru, kebiasaan siswa, dan kebiasaan guru.

1.7.1.4 Dokumentasi

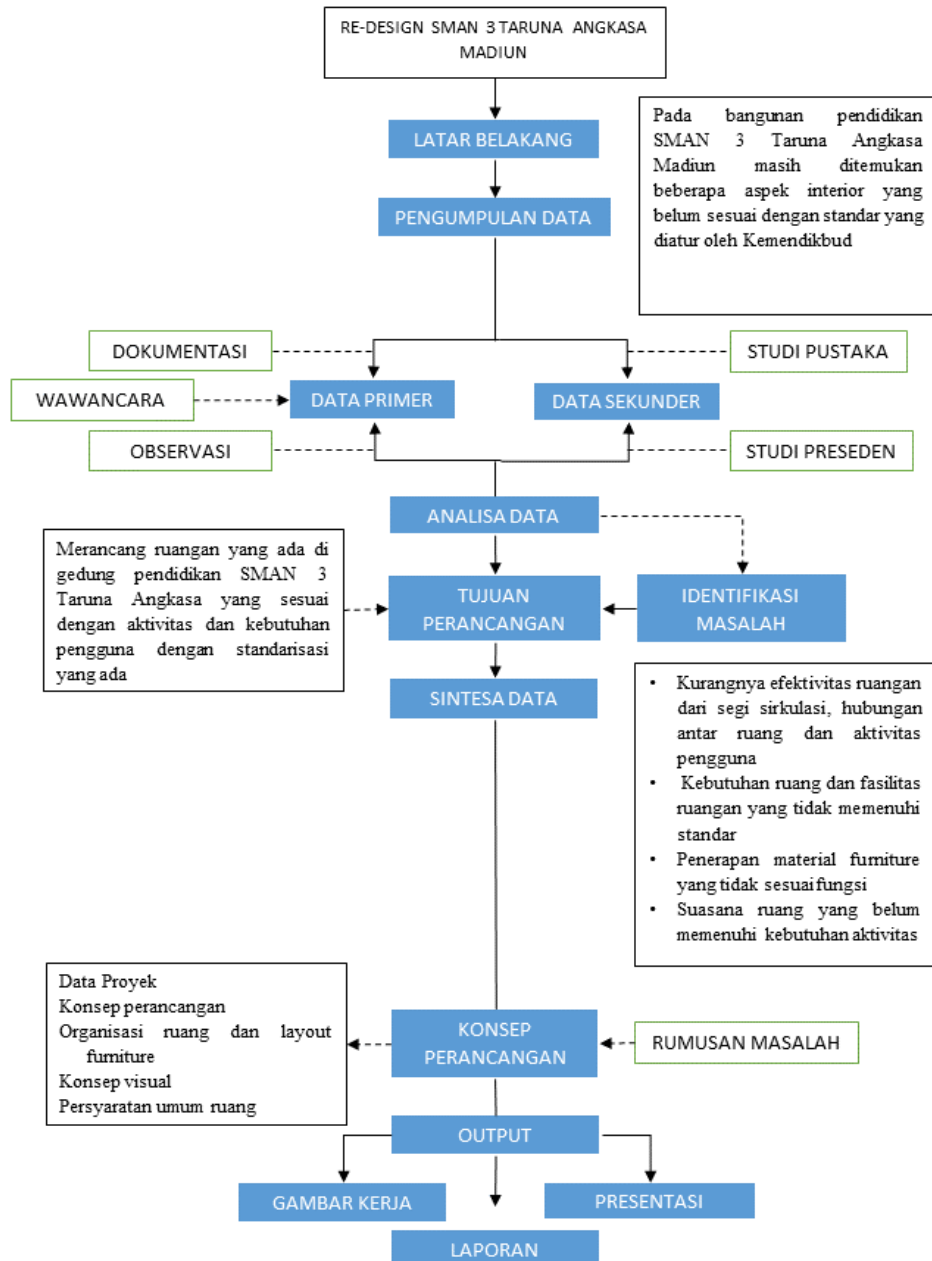
Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan foto ataupun video terhadap kondisi eksisting gedung sekolah SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, sehingga dapat menjadi acuan terhadap permasalahan yang diperoleh.

1.7.1.5 Studi Literatur

Studi literatur yang telah dilakukan akan menjadi acuan untuk perancangan, studi literatur yang digunakan dalam perancangan ini sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan SMA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011.
- Arsitektur dan Perilaku Manusia (Joyce Marcella Laurens)
- Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku (Haryadi, B. Setiawan)

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 - Kerangka berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat

perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mengenai standarisasi sekolah menengah atas, menurut Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN